

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI SISTEM AMONG  
DI SD NEGERI 01 MULYOHARJO**

Shofa Fuadi<sup>1</sup>, Urip Suwarniti<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 01 Mulyoharjo, <sup>2</sup>SMP Negeri 2 Taman, <sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang  
<sup>1</sup>grshofa2019@gmail.com, <sup>2</sup>uripsuwarniti71@gmail.com, <sup>3</sup>soedjono@upgris.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the role of teachers in implementing the among system at SD Negeri 01 Mulyoharjo based on the Ki Hadjar Dewantara Among System. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that the role of teachers is very important in implementing the Ki Hadjar Dewantara Among System which is related to the principles of Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, and Tut Wuri Handayani. Meanwhile, the role of teachers in this case includes: educator, manager and facilitator. This research concludes that teachers have an important role in implementing the among system at SD Negeri 01 Mulyoharjo which has been implemented in various ways. The role of teachers in implementing the among system in state elementary schools on the principle of Ing Ngarso Sung Tuladha is implemented by exemplary discipline, exemplary ethics and exemplary manners. Then the teacher's role in implementing the among system in state elementary schools based on the principle of Ing Madya Mangun Karsa is implemented by building motivation in learning, opening space for discussion in learning, and designing fun learning. Meanwhile, the role of teachers in implementing the among system in state elementary schools based on the Tut Wuri Handayani principle is implemented by creating conducive learning, creating comfortable learning, and developing students' potential.*

**Keywords:** *ki hadjar dewantara, among system, role of teacher*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo berdasarkan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam implementasi sistem among Ki Hadjar Dewantara yang berkaitan dengan asas Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Sedangkan peran guru dalam hal ini antara lain yaitu: pendidik, manajer, serta fasilitator. Kesimpulan penelitian ini yaitu guru mempunyai peranan penting dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo yang telah

diimplementasikan dengan berbagai cara. Peran guru dalam Implementasi sistem among di SD Negeri pada asas ing ngarso sung tulada diimplementasikan dengan cara keteladanan dalam disiplin, keteladanan dalam etika, dan keteladanan dalam sopan santun. Kemudian peran guru dalam Implementasi sistem among di SD Negeri pada asas ing madya mangun karsa diimplementasikan dengan cara membangun motivasi dalam pembelajaran, membuka ruang diskusi dalam pembelajaran, dan merancang pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan peran guru dalam Implementasi sistem among di SD Negeri pada asas tut wuri handayani diimplementasikan dengan cara menciptakan pembelajaran yang kondusif, menciptakan pembelajaran yang nyaman, serta mengembangkan potensi peserta didik.

**Kata Kunci:** ki hadjar dewantara, sistem among, peran guru

### **A. Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat tokoh yang terkenal yaitu Ki Hajar Dewantara.

Salah satu landasan pendidikan yang diterapkan di Indonesia dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu sistem among.

Menurut Raharjo dalam Widya Noventari (2020) sistem among adalah sebuah cara mendidik yang mencakup tiga prinsip yakni momong, among dan ngemong (inilah yang disebut “tiga mong”). Momong dalam bahasa jawa berarti suatu hasrat dalam merawar dengan tulus dan penuh kasih sayang. Among sendiri dalam bahasa jawa juga berarti memberikan contoh tentang baik buruk tanpa harus menggunkan paksaan kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang merdeka, namun tetap dengan tuntunan dan apabila melanggar suatu norma maka aka nada hukuman sesuai bagian pelanggaran terhadap norma dan disiplin yang dilakukan. Sedangkan makna kata ngemong dalam bahasa jawa berarti proses untuk mengamati,

merawat, dan menjaga agar anak mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Muhammad Nur Wangid (2009) Sistem Among merupakan sistem yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan Indonesia karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh. Pendidikan dengan sistem Among juga disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Sistem Among sering dikaitkan dengan asas yang dicetuskan oleh Ki Hajar dewantara yaitu: *ing ngarso sung tulada*, *ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*.

Dalam sistem among, pendidik yang memimpin proses pembelajaran dikenal dengan nama pamong. Dimana pamong hendaknya memiliki landasan pendidikan berdasarkan prinsip sistem among, yaitu: "*Ing ngarsa sung tuladha*", "*Ing madya mangun karsa*", dan "*Tutwuri Handayani*". "*Ing ngarsa sung tuladha*" mempunyai makna bahwa pendidik yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran, seharusnya menjadi teladan yang

baik dan dapat berfungsi sebagai model bagi peserta didiknya. "*Ing madya mangun karsa*" mempunyai bahwa pendidik hendaknya dapat merangkul peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan bakat dan minatnya. Dalam hal ini mempunyai maksud yaitu pendidik harus mampu menumbuhkan minat, bakat, serta keinginan peserta didik agar mereka dapat berkreasi dan berkarya, serta mengabdikan diri pada cita-cita yang luhur dan ideal sesuai dengan apa yang mereka harapkan namun tetap dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan "*Tutwuri Handayani*" mempunyai arti bahwa pendidik harus mengikuti seta mendorong dari belakang dengan penuh perhatian dan tanggung jawab, berdasarkan cinta dan kasih sayang tanpa pamrih, serta menjauhkan diri dari sifat otoriter, menguasai, melindungi, atau memberi izin secara sewenang-wenang. Lebih jauh lagi bahwa yang dimaksud "*Tutwuri Handayani*" artinya pendidik memberikan kebebasan dan kesempatan dengan perhatian serta bimbingan yang memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, agar mereka dapat berkembang sesuai

dengan kodrat pribadi masing-masing dengan penuh tanggungjawab.

Pada saat ini, filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu sistem among telah diimplementasikan dalam pendidikan di Indonesia. Keberhasilan implementasi sistem among di sekolah tentu tidak terlepas dari peran guru yang ada di dalamnya. Siti Masitoh dan Fibria Cahyani (2020) peran pendidik yang dalam sistem among disebut pamong sangatlah mulia. Peran Pamong menurut Ki Hajar Dewantara sangat mulia karena semua aktivitas pamong difokuskan untuk kepentingan pengoptimalan potensi yang ada pada diri peserta didik. Menurut Thomas Leo Orbiyanto, dkk (2023) peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar dimana guru yang kompeten akan lebih mampu dalam mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, menurutnya guru memiliki peranan penting dalam implementasi sistem among di sekolah. Berdasarkan beberapa jurnal penelitian di atas berkaitan dengan peran guru dalam implementasi sistem among dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai

peranan penting dalam implemetasi sistem among dalam pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai pendidik tentunya mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Imran Fauzi dalam Siti Nurzannah (2022) peran guru yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran antara lain yaitu: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator dan evaluator. Sedangkan menurut Sahertian (Agustini Buchari; 2018) mengemukakan sepuluh peran yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu: (1) guru sebagai penceramah, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai konselor, (4) guru sebagai nara sumber, (5) guru sebagai pemimpin kelompok, (6) guru sebagai tutor, (7) guru sebagai manajer, (8) guru sebagai kepala laboratorium, (9) guru sebagai perancang program, dan (10) guru sebagai manipulator, yang dapat mengubah situasi belajar. Tugas guru khususnya dipandang dari segi tugas keprofesionalan meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih dan juga sebagai manajer pembelajaran. Dalam hal mendidik, guru memiliki

tanggung jawab untuk memberikan pendidikan nilai. Dalam hal mengajar, guru bertanggung jawab mengembangkan ilmu pengetahuan anak didiknya. Dan, dalam hal melatih guru bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan. Sedangkan menurut Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa (2020) peran guru antara lain yaitu: sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai demonstrator, sebagai penasehat, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai pelatih, dan sebagai elevator. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai keahlian dengan tugas tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik. Sedangkan peran guru dalam hal ini antara lain yaitu: pendidik, manajer, serta fasilitator.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Dengan memahami peran guru dalam implementasi sistem among,

diharapkan dapat memberikan referensi terkait cara guru dalam implementasi sistem among di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta mengenai peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap implementasi sistem among SD Negeri 01 Mulyoharjo dengan fokus peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 01 Mulyoharjo terkait informasi peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Instrumen wawancara yang digunakan yaitu

pedoman wawancara untuk menggali informasi dengan fokus pada tujuan penelitian. Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen terkait peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Proses analisis data tersebut terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Mereduksi data dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya yaitu mengelompokkan dan merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Namun, dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek. Penarikan kesimpulan dilakukan terkait peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam implementasi sistem Among di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Peran guru dalam mengimplementasikan distem among dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan asas yang berkaitan dengan sistem among yaitu mengimplementasikan nilai-nilai asas ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, serta tut wuri handayani di SD Negeri 01 Mulyoharjo.

Implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo telah dilaksanakan dengan berbagai cara dan peran guru sangat penting dalam implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait asas ing ngarso sung tuladha dengan indikator keteladanan dalam kedisiplinan, keteladanan dalam etika, dan keteladanan dalam sopan santun ditemukan bahwa guru di SD Negeri

01 Mulyoharjo telah melaksanakan implementasi sistem among ing ngarso sung tuladha dengan berbagai cara. Beberapa contoh yang dilakukan dalam implementasi tersebut yaitu kedisiplinan terkait waktu, sikap saling menghargai berupa tegur sapa antar warga sekolah serta saling menghormati antar warga sekolah satu dengan yang lainnya. Kemudian pada implementasi sistem among ing madya mangun karsa, di SD Negeri 01 Mulyoharjo juga telah dilaksanakan dengan berbagai cara dan peran guru sangat penting dalam implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait sistem among ing madya mangun karsa dengan indikator membangun motivasi dalam pembelajaran, membuka ruang diskusi dalam pembelajaran, dan merancang pembelajaran yang menyenangkan ditemukan bahwa guru di SD Negeri 01 Mulyoharjo telah melaksanakan implementasi sistem among ing madya mangun karsa dengan berbagai cara. Beberapa contoh yang dilakukan guru antara lain: Guru memberikan cerita inspirasi berdasarkan pengalaman; Guru

melakukan langkah-langkah membuka ruang diskusi dalam pembelajaran diawali dengan membuat kelompok belajar; Serta guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang menarik. Sedangkan pada implementasi sistem among tut wuri handayani, di SD Negeri 01 Mulyoharjo juga telah dilaksanakan dengan berbagai cara dan peran guru sangat penting dalam implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait sistem among tut wuri handayani dengan indikator menciptakan pembelajaran yang kondusif, nyaman, serta dengan mengembangkan potensi peserta didik ditemukan bahwa implementasi sistem among tersebut telah dilaksanakan di SD Negeri 01 Mulyoharjo dan guru mempunyai peran penting dalam implementasi tersebut. Beberapa contoh yang telah dilakukan guru antara lain yaitu: dalam pembelajaran, guru telah menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan cara guru memberikan keadilan kepada semua peserta didik; Guru menciptakan pembelajaran yang nyaman dengan cara guru bersikap ramah kepada

peserta didik; serta terdapat berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, guru juga telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo sangat penting dan sesuai dengan konsep-konsep yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan peran guru dalam hal ini antara lain yaitu: pendidik, manajer, serta fasilitator. Dalam hal ini, sistem Among sering dikaitkan dengan asas yang dicetuskan oleh Ki Hajar dewantara yaitu: ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani. Dimana Ing Ngarso Sung Tuladha memiliki arti di depan guru harus memberikan teladan seluruh aspek kehidupannya. Hal ini, mencerminkan bahwa menjadi seorang guru harus bisa memberikan sebuah keteladanan dan menjadi teladan. Kemudian Ing Madyo Mangun Karsa dalam implementasi sistem among artinya guru ketika di tengah-tengah peserta didik hendaknya membangun semangat.

Serta Tut Wuri Handayani dalam implementasi sistem among artinya guru hendaknya mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh terhadap peserta didik untuk mendorong atau memberi motivasi kepada peserta didik.

Keberhasilan implementasi sistem among dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Menurut Thomas Leo Orbiyanto (2023) peran seorang guru dalam pembelajaran sangat signifikan, dimana guru yang kompeten akan lebih mampu dalam mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, menurutnya guru memiliki peranan penting dalam implementasi sistem among dalam pembelajaran. Selain pemaparan hal di atas, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 01 Mulyoharjo tidak hanya berperan dalam implementasi sistem among dalam pembelajaran. Namun juga guru di SD Negeri 01 Mulyoharjo berperan dalam implementasi sistem among dalam aktivitas di sekolah yang kemudian mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo telah berjalan dengan baik serta guru mempunyai peranan penting dalam implementasi sistem among dengan berbagai cara yang telah di implementasikan di SD Negeri 01 Mulyoharjo.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 01 Mulyoharjo dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam implementasi sistem among. Peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo telah dilaksanakan dengan berbagai cara. Hal tersebut antara lain yaitu: implementasi sistem among ing ngarso sung tulada telah dilaksanakan dengan cara keteladanan dalam disiplin, keteladanan dalam etika, dan keteladanan dalam sopan santun. Kemudian Implementasi sistem among ing madya mangun karsa telah dilaksanakan dengan cara membangun motivasi dalam pembelajaran, membuka ruang diskusi dalam pembelajaran, dan merancang pembelajaran yang

menyenangkan. Sedangkan implementasi sistem among tut wuri handayani diimplementasikan dengan cara menciptakan pembelajaran yang kondusif, menciptakan pembelajaran yang nyaman, serta mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait peran guru dalam implementasi sistem among di SD Negeri 01 Mulyoharjo, peneliti memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya yaitu bagi SD Negeri 01 Mulyoharjo disarankan kepala sekolah dan guru untuk terus mengimplementasikan sistem among dalam kegiatan di SD Negeri 01 Mulyoharjo. Kemudian, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol 12, No 2 2018, 106-124
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Leo Orbiyanto, T. (2023). Implementasi Sistem Among Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1 Maret Tahun 2023, 23–30
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 08/01 Juli 2020. 122-141
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* Vol 15 No. 1 Juni 2020, 83-91
- Nur Wangid, M. (2009). Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* Vol 32, No. 2 2009, 129-140
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Alacrity: Journal of Education* Volume, Issue 3, November 2022, 26-34
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yestiani, D, K., & Nabila, Z. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4 No 1 Maret 2020, 41-47